

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan islam. Awal kehadiran pesantren diperkirakan dari 300-400 tahun lalu dan menjangkau semua tingkatan komunitas Muslim di Indonesia, khususnya di Jawa [1]. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang berbentuk asrama yang merupakan komunitas di bawah pimpinan kyai atau ulama dan dibantu oleh beberapa pengajar yang biasa disebut ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dan biasanya terdapat masjid dan gedung- gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta asrama sebagai tempat tinggal santri [1].

Salah satu contohnya yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah sebagai salah satu pondok pesantren yang mewadahi para mahasiswa dalam memperdalam ilmu ajaran agama islam, Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah berdiri tahun 2007 dengan nama Griya Mahasiswa dan mulai dihuni pada tahun 2008. Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah beralamat di Jalan Sukabirus No 1A Bandung, secara geografis bangunan tersebut cukup strategis, yaitu dekat dengan kampus Telkom University. Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah memiliki kurang lebih dari 100 santriwan - santriwati. Demi meningkatkan kualitas tuntutan dan pembangunan maka pengelolaan administrasi keuangan juga perlu ditingkatkan. Jumlah pegawai yang bekerja di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah ini terdiri dari 10 orang, yang terdiri dari bagian keuangan, staff pengajar, staff kebersihan, staff keamanan, personalia. Pada awal santri masuk bagian bendahara akan menerima pendaftaran santri baru, dengan memasukkan data santri yang nantinya akan dicatat sebagai *infaq* pembayaran. *Infaq* yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu administrasi awal masuk pondok, sebesar Rp.500.000,- . *Infaq* daftar ulang santri lama yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan *infaq* bulanan yang diwajibkan dibayar seluruh santri. Untuk *infaq* bulanan yaitu sebesar Rp.750.000,- .

Uang tersebut meliputi listrik, air, wifi, asrama, namun tidak termasuk untuk makan para santri.

Permasalahan yang sering terjadi sebagian santri terkendala terhadap pembayaran *infaq* bulanan tidak sedikit juga santri yang menunggak hingga 3 bulan atau lebih. Bukti transaksi dicatat dalam lembaran kertas, Ketika lembaran kertas tersebut hilang, atau sobek akan menjadi masalah karena data transaksi yang hilang, begitu juga dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang masih dilakukan manual, dalam penggajian karyawan masih dihitung secara manual masih dicatat dengan sederhana dengan menggunakan buku. Mengingat kegiatan administrasi Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah ini masih dilakukan secara manual dan semua pencatatan belum berstandar akuntansi seperti pencatatan jurnal umum dan buku besar. Hal ini tentunya akan menyulitkan bagian bendahara ketika membuat laporan karena tidak mengetahui akun-akun apa saja yang digunakan sebagai penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada kepala Yayasan. Dan dalam keamanan data yang kurang akurat dan tidak bisa dijaga, sering terjadi duplikasi data, kehilangan data, ataupun data transaksi yang tidak tercatat dan akan menimbulkan ketidakakuratan data, permasalahan tersebut juga akan berpengaruh pada proses pembuatan laporan sehingga akan menyita waktu yang lama bagi staff keuangan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu staff keuangan Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah, Maka disimpulkan untuk membuat sebuah aplikasi yang membantu staff keuangan dalam mengelola data santri serta menangani pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penghitungan penggajian karyawan. Dari kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi penanganan administrasi yang nantinya akan digunakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana menangani data santri yang ada di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana menangani masalah tunggakan santri?

3. Bagaimana perhitungan penggajian karyawan berdasarkan posisi pekerjaan?
4. Bagaimana menangani permasalahan dalam mencatat jurnal umum dan buku besar sesuai dengan standar akuntansi?
5. Bagaimana mempermudah kepala Yayasan untuk mengetahui laporan keuangan pemasukan maupun pengeluaran dan tunggakan?

1.3 Tujuan

Dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mampu mengelola data santri Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah;
2. Membantu dalam mencatat data transaksi pendapatan dan pengeluaran secara *web*;
3. Menangani penggajian karyawan berdasarkan posisi kerja;
4. Menghasilkan aplikasi yang dapat membantu dalam membuat jurnal umum dan buku besar;
5. Menyajikan informasi laporan penerimaan, pengeluaran dan tunggakan santri.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada aplikasi ini adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi ini tidak menyediakan fasilitas *SMS gateway* untuk pembayaran;
2. Aplikasi ini hanya menghitung penggajian karyawan berdasarkan posisi pekerjaan;
3. Aplikasi ini tidak menghitung pajak PPh 21 untuk pegawai;
4. Metode pengerjaan ini hanya sampai tahap pengujian;
5. Basis data yang digunakan adalah MySQL;
6. Pengujian pada aplikasi ini adalah *black box testing*.
7. Untuk pembayaran sodaqoh bulanan santri sudah memiliki ketetapan nominal Rp.750.000.

1.5 Metode Pengerjaan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

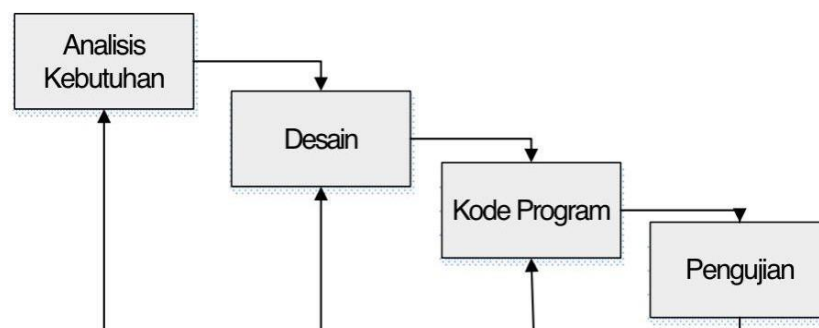
Teknik ini digunakan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren pada tanggal 29 September 2021 untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dengan sistem yang akan dibuat. Dan dapat dibuktikan pada lampiran 1 dan 2.

b. Studi Literatur

Pada Teknik ini pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara mencari dan membaca referensi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek yang berhubungan dengan topik penulis dan dapat dibuktikan dengan membandingkan beberapa proyek terlebih dahulu.

1.5.2 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan yang digunakan untuk membangun aplikasi ini adalah SDLC atau *Software Development Life Cycle* dan model pengembangan yang digunakan adalah model *waterfall* menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengujian. Berikut adalah gambar dari metode *waterfall* [2].



Gambar 1.1 Metode Pengerjaan

Tahapan SDLC model *watelfall* yaitu sebagai berikut :

a. Analisis dan kebutuhan

Tahap ini merupakan analisis terhadap kebutuhan sistem yang dimulai dari pengumpulan data yang di dapat dari hasil wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan bagian bendahara Pondok Pesantren Mahasiswa Roudhotul Jannah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan transaksi pembayaran dan kebutuhan *user* sesuai dengan proses bisnis yang sedang berjalan yang nantinya dibutuhkan aplikasi yang akan dibuat dan digunakan.

b. Desain

Desain dirancang berdasarkan informasi data yang didapatkan dari haril wawancara. Sebagai syarat kebutuhan ke sebuah perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dilakukan pembuatan dan penulisan kode program (*coding*). Dalam perancangannya akan membuat perancangan desain yaitu *Unified Language* (UML) menggunakan aplikasi astah dan rancangan antarmuka menggunakan aplikasi *Balsamiq Mockups* [2].

c. Pembuatan Kode Program

Penulisan kode program (*coding*) merupakan penerjemah desain dalam bahasa yang dikenal oleh komputer, dalam pengkodean ini menggunakan bahasa pemrograman *Hypertext PreProcessor* (PHP) dengan menggunakan *My Structured Query Languange* (MySQL) [2].

d. Pengujian

Pengujian (*testing*) dilakuakan setelah pengkodean selesai. Maka tahap ini dilakukan kegiatan mengevaluasi fungsionalitas sistem yang telah dibuat. Pengujian fokus pada peragkat lunak dari segi fungsionalitas dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *black box testing* [2].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah table jadwal pengerjaan proyek akhir.

Tabel 1.1 Jadwal Pengerjaan

KEGIATAN	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	2021																2022																															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis																																																
Desain Sistem																																																
Penulisan Kode Proram																																																
Pengujian																																																
Dokumentasi																																																